

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Dunia saat ini. Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021. Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke.

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-55 tahun (11,9%), dan umur 55-64 tahun (17,2%). Sedangkan menurut status ekonominya, proporsi Hipertensi terbanyak pada tingkat menengah kebawah (27,2%) dan menengah (25,9%). (Kemenkes RI).

Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2018), menyatakan hipertensi menempati peringkat ke-3, dari pola 10 besar penyakit (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2018). Kasus hipertensi terbanyak pasien hipertensi akan termotivasi untuk menjalani pengobatan yang baik dan benar. (Lubis, 2013).

Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019)

yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup” menyatakan bahwa dari 328 penderita hipertensi di Puskesmas Pajang Jawa Tengah, dengan rata-rata kunjungan satu hari 12-13 pasien setelah diwawancara penderita hipertensi menggambarkan bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui makna hipertensi, tanda dan gejala, termasuk pengobatan dan penanganan hipertensi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Cempaka Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 21 April 2023 pukul 10.30 didapatkan data hipertensi pada tahun 2020 berjumlah 2.305 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni berjumlah 2.416. Angka kejadian hipertensi mengalami fluktuasi sehingga 2022 sesuai data yang didapatkan penderita hipertensi berjumlah 1.289, hal ini bisa dilihat bahwa angka hipertensi mengalami penurunan pada tahun 2020. Dari beberapa penderita hipertensi yang peneliti wawancara di Puskesmas Cempaka saat studi pendahuluan sebagian besar penderita tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, karena penderita hipertensi tersebut berkunjung ke puskesmas dengan keadaannya yang sudah tidak bagus. Sehingga masyarakat penting untuk mengetahui tentang hipertensi, yakni mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, etiologi, tanda dan gejala, komplikasi dan penatalaksanaan nonfarmakologis hipertensi.

Keluarga adalah kelompok kecil yang paling dekat dan yang mampu mengambil keputusan dalam kesehatan keluarga dan ikut serta merawat keluarga. Dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan terhadap hipertensi khususnya dalam masalah kesehatan dalam menurunkan komplikasi hipertensi peran keluarga sangat penting. Yang dilakukan keluarga diharapkan dapat mengontrol

Tekanan darah penderita (Friedman, 2003). Penderita hipertensi dianjurkan untuk berolahraga cukup dan secara teratur, cara pencegahan komplikasi hipertensi yaitu dengan tindakan membatasi lemak, mengurangi konsumsi garam, tidak merokok dan tidak minum alkohol, menghindari kegemukan (obesitas), olah

raga. Dengan cara ini dapat menurunkan tekanan darah (Wolf, 2008).

Keluarga haruslah mampu untuk mengidentifikasi tentang hipertensi didalam keluarga. hipertensi, seperti peran keluarga harus dapat mengenal masalah kesehatan yang ada dalam keluarga. Selain merawat keluarga yang sakit peran keluarga adalah dengan cara pengaturan diet hipertensi dan kepatuhan pengobatan. Keluarga juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penderita hipertensi dalam upaya meningkatkan status kesehatannya (Mubarok, 2006).

Dalam bidang kesehatan tugas keluarga adalah kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan mengenal masalah kesehatan, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat mempengaruhi kesehatan seseorang dan keluarga dapat berperan dalam menentukan budaya yang mendukung kesehatan anggota keluarga seperti olahraga teratur dan makan sayur dan menentukan budaya yang bertentangan dengan kesehatan seperti merokok dan minum alkohol (Sudiharto, 2012).

Berdasarkan keterangan diatas dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien hipertensi agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Jadi keluarga juga diperlukan oleh pasien hipertensi yang sangat membutuhkan perawatan yang cukup lama dan terus menerus. Jadi keluarga dapat membantu pasien hipertensi antara lain dalam mengatur pola makan yang sehat, mengajak olahraga bersama, menemani dan menemani dan meningkatkan untuk rutin memeriksakan tekanan darah (Ningrum, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pasien beserta keluarga adalah dengan melakukan upaya serta penanganan non farmakologi seperti pemberian jus mentimun. Berdasarkan penelitian Zauhan & Zainal, pemberian jus timun kepada 20 lansia penderita hipertensi terbukti dapat terbukti dapat menurunkan tekanan darah lansia hingga 4,4 mmHg (sistolik) dan 2,5 mmHg (diastolik), hal tersebut

didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Adrian²⁰⁰⁶ menyebutkan bahwa pemberian 200cc timun dapat menurunkan tekanan darah hingga 8 mmhg.

Salah satu keluarga yang mengatakan bahwa ada keluarganya yang menderita hipertensi di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Jaya. Setelah perawat melakukan pengkajian pada Ny.Z dan keluarga mengatakan tidak mengetahui tentang hipertensi, cara merawat dan cara pengobatan hipertensi, untuk itu perawat memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan penerapan intervensi jus timun karena jus mentimun yang mudah didapat dan mempunyai banyak manfaat, untuk itu perawat memberikan penerapan intervensi jus mentimun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dari Asuhan Keperawatan Hipertensi adalah untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan keluarga dengan hipertensi melalui promosi kesehatan dan mengaplikasikan pengobatan tradisional dengan jus mentimun pada Ny.Z di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memahami asuhan keperawatan hipertensi dan mengaplikasikannya dalam bentuk asuhan keperawatan keluarga Tn.S dengan hipertensi di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023

1.3.2 Tujuan Khusus.

Tujuan khusus karyailmiah akhir Ners adalah:

- a. Mampu melaksanakan pengkajian Keluarga pada Ny.Z dengan hipertensi di

Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023

- b. Mampu menegakkan Diagnosa keperawatan pada Ny.Z dengan hipertensi di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023
- c. Mampu membuat rencana tindakan pada Ny.Z dengan hipertensi di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023
- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny.Z dengan hipertensi di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny.Z dengan hipertensi di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023
- f. Mampu membuat pendokumentasi asuhan keperawatan pada Ny.Z dengan hipertensi di Desa Cempaka Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 2023

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi Puskesmas untuk lebih meningkatkan pelayanannya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Hipertensi dan cara perawatannya.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan dibidang kesehatan dan dapat dijadikan referensi, serta menambah wawasan bagi yang membacanya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Diharapkan Mahasiswa Profesi Ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada pasien Hipertensi.